AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 2, Number 1, January 2027; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: September 2026	Accepted: September 2026	Published: January 2027

Rekonstruksi Tanggung Jawab Kolektif Berbasis Amanah sebagai Pilar Utama Keberhasilan Ekosistem Pendidikan Islam

Sulton Muzakki, Muhammad Ulul Azmi, Arju Mushaffa, Muhammad Thoriqul Islam, Muhammad Mishbahul Muniir
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri
Email: soultone0@gmail.com, azmiad45@gmail.com, arjumushaffa99@gmail.com, thoriq.staidhtulungagung@gmail.com, muhammadmishbahulmuniir@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to understand the responsibilities of educational components, namely educators, students, and educational providers, as the key to the success of Islamic education. Responsibility in the Islamic view can be referred to as amanah. This article is written using qualitative research with a literature research model. The author seeks the meanings found in texts, articles, books, and other sources. The primary source of data for this writing is texts related to responsibility and educational success. The data collection method uses documentation by searching for information found in texts and documents. Data analysis employs a descriptive method. This method is a way of analyzing research data by depicting, illustrating, detailing, and presenting research data as it is in a narrative. The results of the writing: 1) Educators are not only focused on teachers. Educators have the responsibility to guide the physical and spiritual development of students by performing all the educator's tasks that enhance educational success. 2) Students have the responsibility to develop their potential. The responsibility of the students makes them independent and motivated to learn, making the teaching process easier. 3) Education organizers are responsible for providing adequate facilities so that education can be carried out well and successfully achieve its goals.

Keywords: Responsibility, Educational Success, Islamic Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab dari komponen pendidikan, yakni pendidik (orang tua, guru, dan masyarakat), peserta didik, dan penyelenggara pendidikan (pemerintah dan kepala sekolah) sebagai kunci keberhasilan pendidikan Islam. Tanggung jawab

dalam pandangan Islam bisa disebut amanah. Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian literatur. Penulis mencari makna-makna yang terdapat pada teks, artikel, buku, dan lain sebagainya. Sumber data primer dari penulisan ini yakni teks-teks yang berkenaan dengan tanggung jawab dan keberhasilan pendidikan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mencari informasi yang terdapat pada teks dan dokumen. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan cara analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan, menjabarkan, dan memaparkan data-data penelitian apa adanya dalam narasi. Hasil dari penulisan: 1) Pendidik tidak hanya fokus pada guru saja. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing jasmani dan rohani peserta didik dengan melakukan semua tugas pendidik yang meningkatkan keberhasilan pendidikan. 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Tanggung jawab peserta didik menjadikan peserta didik mandiri dan memiliki motivasi belajar sehingga proses pengajaran jadi mudah. 3) Penyelenggara pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan sarana prasarana yang memadai agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan sukses mencapai tujuan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Keberhasilan Pendidikan, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan, perkembangan kemampuan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Proses pendidikan dilakukan dengan mengintegrasikan semua komponen pendidikan (Febriyanto et al., 2020). Namun, kenyataannya akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia dikatakan gagal dengan beberapa masalah yang terjadi. Padahal, pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang diadaptasi dari kurikulum Finlandia yang memiliki kualitas terbaik di dunia. Menurut Perhimpunan Pendidikan dan Guru, nilai anak SMA sederajat menurun setelah penggunaan Kurikulum Merdeka (Yudhista AP, 2024).

Kegagalan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilihat dari satu arah saja. Berhasil atau tidaknya pendidikan bisa dipengaruhi oleh komponen-komponen penting, yaitu komponen manusia seperti pendidik, komponen peserta didik, komponen penyelenggara pendidikan, dan komponen nonmanusia seperti tujuan, kurikulum, dan lainnya. Komponen manusia memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang tidak boleh ditinggalkan sehingga dapat membuat keberhasilan dalam pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Kegagalan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh faktor penghambat, baik secara internal seperti motivasi, sikap, dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, serta kompetensi guru. Semua faktor penghambat bisa diminimalisir apabila setiap komponen

manusia bertanggung jawab atas setiap tugasnya dan kewajibannya (Akbar et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Mumu Zainal Mustaqim dkk. dengan judul "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam" menggunakan penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidik merupakan kewajiban untuk menanggung, memelihara, dan memberi latihan berupa pengajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas peserta didik yang berada dalam naungan kepemimpinannya, bagaimana mengarahkannya menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, serta dapat menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban. Penelitian tersebut mengfokuskan kewajiban seorang pendidik yang dampaknya terhadap lingkungan peserta didik agar terealisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, dalam masalah untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan agama Islam, komponen pendidik memang penting, tetapi tidak boleh melupakan komponen-komponen pendidikan manusia lainnya, seperti komponen peserta didik dan komponen penyelenggara pendidikan, yang juga perlu bertanggung jawab. Maka dari itu perlunya membahas tanggung jawab komponen-komponen manusia lainnya dalam pendidikan Islam sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan Islam tersebut (Mutaqin et al., 2021).

Setiap penelitian memiliki tujuan masing-masing. Tujuan penulisan penelitian ini berupa penelitian literatur untuk melakukan kajian dan pengembangan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mumu Zainal Mustaqim dkk. dengan judul "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam" yang membahas tanggung jawab komponen-komponen yang ada dalam dunia pendidikan Islam secara menyeluruh, bukan mendalam. Penulisan ini memiliki tujuan yang perlu dicapai. Adapun tujuan itu ialah 1) Mengetahui tanggung jawab pendidik dalam pendidikan sebagai kunci sukses pendidikan Islam. 2) Mengetahui tanggung jawab peserta didik dalam pendidikan sebagai kunci sukses pendidikan Islam dan 3) Mengetahui tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam pendidikan agama sebagai kunci sukses pendidikan Islam. Dengan demikian, penulisan ini berfokus pada tanggung jawab setiap komponen pendidikan Islam untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam. Dari uraian masalah yang telah dijelaskan pada kalimat-kalimat di atas. Maka, penulisan artikel ini ingin mengetahui tentang tanggung jawab terhadap keberhasilan suatu pendidikan, di mana tanggung jawab setiap komponen pendidikan agama Islam mulai dari tanggung jawab

komponen pendidik, yakni guru dan orang tua, komponen peserta didik, dan komponen penyelenggara pendidikan, yakni pemerintah, sebagai kunci untuk keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan suatu lembaga.

Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan model kualitatif dengan teknik studi literatur. Penelitian literatur adalah kegiatan mengeksplorasi dokumen-dokumen, teks-teks, naskah-naskah maupun bahan-bahan tertulis untuk menemukan ide-ide dan makna yang ada di dalam atau tersembunyi di baliknya, secara implisit ataupun eksplisit. Dengan demikian, penelitian literatur objeknya mengarah dan menuju pada ekspresi bahasa tulis yang ada pada kertas maupun non kertas (Qamar, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif di mana peneliti memaparkan data secara sistematis dan akurat tentang masalah tertentu. Peneliti menggunakan sumber dokumen berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang digunakan peneliti. Kemudian peneliti mulai mengobservasi pokok bahasan yang ditemukan dari sumber data untuk menemukan ide dan makna yang terkandung. Terakhir, peneliti menganalisis dan menyusun data serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Kemudian peneliti menyimpulkan suatu kesimpulan dari tema yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian adalah asal dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penulisan ini, data yang dikumpulkan berhubungan erat dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dibutuhkan secara langsung karena membutuhkan data tersebut atau berkepentingan dengan data tersebut. Dalam penulisan ini penulis memilih teks-teks literatur berupa artikel, koran, buku-buku, dan teks lainnya tentang tanggung jawab dan teks-teks tentang kesuksesan pendidikan sebagai sumber data primer. Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak bersinggungan secara langsung dengan penelitian, namun masih dibutuhkan untuk memperkuat data primer. Sumber data sekunder dalam penulisan artikel ini berupa teks-teks literatur yang masih memiliki hubungan dengan fokus penelitian seperti teks-teks tentang disiplin, motivasi, dan lain-lain (Tanzeh, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Tanggung Jawab Pendidik

Pendidik merupakan komponen yang penting dalam sistem kependidikan, karena mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran (Mutaqin et al., 2021). Pendidik adalah orang yang terlibat langsung

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dalam upaya perubahan peserta didik. Pendidik yang pertama dan utama adalah ibu atau kedua orang tua anak di rumah, kemudian orang yang tinggal serumah dengan anak tersebut. Pendidik yang kedua adalah pendidik di lembaga-lembaga pendidikan formal, guru-guru di sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sedangkan pendidik yang ketiga adalah guru-guru atau ustadz di lembaga nonformal, guru privat, guru mengaji, guru-guru agama yang tidak terikat dengan lembaga tertentu namun ia punya ikatan yang kuat dengan anak didik, juga masyarakat yang ada di lingkungan anak didik tersebut (Mardhiah, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah setiap orang yang mengajarkan kebaikan secara Islami. Mereka bisa orang tua, guru, ustadz, atau siapa pun itu (Yusuf & Iskandar, 2021).Dengan demikian, yang disebut pendidik bukan hanya guru, namun juga orang tua dan masyarakat.

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar karena orang tua adalah pendidik pertama. peran dan tanggung jawab keluarga tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, serta memperkuat spiritualitas anak (Syahraeni, 2015). Orang tua memiliki tanggung jawab yang mutlak dalam mengayomi, mengasuh, serta membimbing anak-anak mereka. Kewajiban tersebut tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan materi semata, akan tetapi juga kebutuhan spiritual atau batinnya, seperti penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan agama. Peran orang tua di rumah sangat penting, yang berfungsi sebagai mediator bagi putra-putrinya yang sedang berproses mengenali karakter yang dimilikinya dan membiasakan diri mereka untuk disiplin serta bertanggung jawab terkait dengan masa proses belajar di rumah. Dengan bertanggung jawabnya orang tua mendidik anak, kemungkinan besar anak juga memiliki sikap tanggung jawab.

Selain orang tua, guru merupakan pendidik yang merubah peserta didik. Maka tidak mudah untuk menjadi guru karena memiliki tanggung jawab yang sangat penting. Menurut Kemendiknas tahun 2013, tugas guru yaitu: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip M. Shabir, tugas dan kewajiban guru: 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri. 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. 3) Memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasihati dan menunjukinya. 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. 5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya (Shabir, 2015).

Masyarakat juga termasuk pendidik, karena sejatinya pendidikan adalah sesuatu yang berada di mana pun dan kapan pun, sesuatu tersebut masih berfungsi, berguna, dan berlaku. Masyarakat juga dapat disebut sebagai institusi pendidikan nonformal; mereka, para masyarakat, memegang peranan yang krusial dalam proses pembelajaran. Keberagaman individu yang ada di lingkungan tersebut juga berdampak pada pembentukan karakter dan pendidikan peserta didik yang berada di lingkungan tersebut. Atas dasar hal tersebut, pendidikan Islam menekankan bahwa masyarakat juga memikul tanggung jawab besar dalam membina generasi muda. (Mutaqin et al., 2021). Kesuksesan pendidikan karakter di Jepang tidak luput dari peran masyarakat dan orang tua. Di Jepang, sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga saling bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan moral. Untuk membangun pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah, ketiga komponen ini bekerja sama dan saling berhubungan. Dapat terlihat bahwa tanggung jawab membentuk karakter mulia bagi anak-anak sekolah tidak hanya berada pada sekolah, tetapi keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk individu dengan karakter yang kuat di Jepang (Nadila & Alam, 2024). Dengan demikian, kesuksesan pendidikan membutuhkan tanggung jawab dari pendidik, bukan dari guru saja, melainkan dari semua pendidik, baik formal, informal, maupun nonformal.

Tanggung Jawab Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Di dalam pandangan modern, peserta didik tidak hanya dianggap objek pendidikan, tetapi juga dianggap subjek pendidikan pula (Agustina, 2018). Menurut Iwan Aprianto, peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai ciri-ciri kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya (Aprianto, 2020). Tanggung jawab utama seorang siswa yakni seputar tanggung jawab dalam bidang akademik seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian dengan jujur. Perlunya mengembangkan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kesadaran bertanggung jawab dalam bidang akademik akan mendorong siswa untuk berprestasi serta membentuk watak yang positif (Dyanasta, 2015). Para siswa harus sadar bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, seperti tanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya, baik tugas yang di sekolah maupun yang akan dikerjakan di rumah, Para siswa harus mengerjakan secara maksimal tanpa ada rasa putus asa, mengeluh, dan lelah. Selain itu, siswa juga harus tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya. Siswa harus mau dan tidak malu mengakui kesalahannya. Selain itu, siswa juga harus selalu berpikir positif dalam situasi dan kesempatan apa pun (Endriani & Iman, 2022).

Indikator tanggung jawab dari kutipan Ulya Zainus dkk. menurut Triyani sebagai berikut: (1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator tanggung jawab menurut Resti adalah sebagai berikut: (1) Memilih jalan lurus, (2) Selalu memajukan diri sendiri, (3) Menjaga kehormatan diri, (4) Selalu waspada, (5) Memiliki komitmen pada tugas, (6) Melakukan tugas dengan standar yang baik, (7) Mengakui semua perbuatannya, (8) Menepati janji, dan (9) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan menurut Rahayu, indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti (Syifa et al., 2022). Menurut pandangan filsafat Islam, tanggung jawab murid salah satunya adalah mengoptimalkan dan menjaga seluruh bakat maupun kemampuan yang diberikan oleh Allah Swt., supaya berfungsi secara maksimal merupakan kewajiban paling mendasar bagi para pelajar. Jasmani perlu dijaga agar murid dapat beraktivitas belajar. Rohani perlu dijaga untuk difungsikan sebagai energi belajar. Ketika murid tidak mampu memelihara dimensi *jismiyah* dan *ruhaniyahnya*, maka energi, daya, atau kemampuan belajar dalam diri akan terganggu, bahkan bisa menjadi tidak mampu digunakan untuk belajar (Yusuf & Iskandar, 2021).

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa, yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar, maka dapat mencapai prestasi yang baik di kemudian hari yang nantinya di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri, yaitu kesuksesan dalam hidup. Menurut

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Djamarah dan Zain yang dikutip Ani Endriani dkk., rasa tanggung jawab dalam belajar memberikan sejumlah dampak yang positif bagi siswa, di antaranya: (1) Memotivasi keterlibatan aktif mereka baik dalam pembelajaran mandiri maupun pembelajaran kolaboratif, (2) Menumbuhkan sikap yang mandiri, tidak bergantung kepada yang lain saat berada di luar bimbingan guru. (3) Membentuk karakter yang disiplin dan dapat diandalkan. (4) Mendorong berkembangnya daya kreativitas mereka. (Endriani & Iman, 2022). Maka seorang anak dalam proses pendidikan baik formal maupun informal perlu dilatih agar memiliki rasa tanggung jawab, khususnya tanggung jawab akademik. Seseorang dapat belajar banyak hal dalam tanggung jawab, seperti risiko, kesulitan, dan keberanian mental. Individu yang pintar, cerdas, dan terampil apabila tidak memiliki tanggung jawab, tidak ada orang yang akan memanfaatkan keterampilannya tersebut (Dyanasta, 2015). Dengan adanya sikap tanggung jawab, peserta didik lebih memiliki motivasi dan semangat belajar. Serta lebih mandiri karena mengetahui tugasnya sebagai peserta didik.

Tanggung Jawab Penyelenggara Pendidikan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama mulai dari orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah. Penyelenggara pendidikan juga memiliki tanggung jawab atas pendidikan. Yang dimaksud penyelenggara pendidikan di sini adalah pemerintah dan kepala sekolah. Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dasar kepada rakyat, sehingga setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan" (Sekretariat Jenderal MPR RI, 1945). Dalam praktiknya, pemerintah harus memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menempuh pendidikan termasuk di wilayah terpencil.

Pemerintah juga harus menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi guru, meningkatkan fasilitas sekolah, dan meningkatkan biaya operasional sekolah (Selviana, 2024). Dalam implementasinya, negara dapat melakukan berbagai upaya, seperti: 1) Membangun sekolah-sekolah yang layak dan mutakhir serta mengembangkan program-program pendidikan yang berbasis kompetensi. 2) Menjamin bahwa guru-guru mempunyai kompetensi dan motivasi yang tinggi. 3) Meningkatkan anggaran pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya program pendidikan. Selain pasal di atas, kewajiban pemerintah sebagai

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

penyelenggara pendidikan dalam Pasal 34: "Pemerintah bertanggung jawab mengembangkan pendidikan nasional, serta memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, serta melengkapi guru dan sarana-sarana pendidikan, sehingga setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan hak dan martabatnya sebagai warga negara Indonesia" (Sekretariat Jenderal MPR RI, 1945). Dari pasal di atas, penyelenggara pendidikan bertanggung jawab atas pengembangan mutu guru dan menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengembangan profesional guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan prestasi siswa. Manajemen pembinaan yang baik juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang spesifik bagi setiap guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah (Sari et al., 2024). Pendidikan berkualitas akan dapat menjadi kenyataan, apabila dunia pendidikan ditangani oleh tenaga profesional. Salah satu tanggung jawab negara sebagai penyelenggara pendidikan adalah menyediakan sarana prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Novita et al., 2017).

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Temuan Penelitian

1. Tanggung Jawab Pendidik

Dilihat dari pembagian tanggung jawab, terdapat tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan atau dalam konsep Islam dinamakan amanah, maka pendidik sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pendidik adalah yang secara langsung mempengaruhi perubahan sifat pada

peserta didik. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, maka pendidik sebagai pengaruh utama dari perubahan sikap peserta didik diperlukan tanggung jawabnya. Dengan bertanggung jawabnya pendidik, maka pendidik akan mengarahkan peserta didik ke perubahan sifat yang positif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidik tidak hanya terfokus pada guru saja, melainkan termasuk orang tua sebagai pendidikan informal peserta didik dan lingkungan masyarakat sebagai pendidik nonformal. Dengan semua pendidik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diemban, maka perubahan yang diharapkan pada peserta didik sebagai tanda keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Dengan demikian, diperlukan sikap tanggung jawab dari personel pendidik untuk dapat mencapai kesuksesan pendidikan. Pendidik yang memiliki tanggung jawab tidak akan meninggalkan tugas seenaknya dan tidak menyalahkan orang lain tanpa sebab yang pasti. Tanggung jawab dari semua pendidik diperlukan dalam membimbing peserta didik; semua pendidik melakukan tugasnya masing-masing dan tidak saling menyalahkan. Orang tua mendidik di wilayah rumah, guru mendidik di wilayah sekolah, dan masyarakat mendidik di lingkungan. Maka ketika semua bertanggung jawab dan bekerja, tujuan pendidikan dapat tercapai. Kesuksesan pendidikan tidak luput dari peran masyarakat dan orang tua. Sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga saling bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan moral. Untuk membangun karakter pada anak-anak usia sekolah, ketiga komponen ini bekerja sama dan saling berhubungan. Maka komponen pendidik harus ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pendidik juga harus memiliki sifat tanggung jawab.

2. Tanggung Jawab Peserta Didik

Peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan yang terjadi. Sikap tanggung jawab diperlukan supaya peserta didik mengetahui bahwa mereka memiliki tugas sebagai peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tanggung jawab utama seorang siswa yakni seputar tanggung jawab dalam bidang akademik seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian dengan jujur. Perlunya mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bidang akademik akan mendorong siswa untuk berprestasi serta membentuk watak yang

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

positif. Peserta didik yang bertanggung jawab dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri, menimbulkan sifat disiplin, mandiri, dan kreatif. Peserta didik dapat dikatakan bertanggung jawab dengan indikator menanggung semua perkataan dan perbuatannya dan melakukan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan bertanggung jawabnya peserta didik, mereka tahu bahwa mereka memiliki titipan dari Allah berupa potensi yang harus dikembangkan.

Tanggung jawab peserta didik dibutuhkan dalam menyukseskan pendidikan yang ada. Seperti yang diketahui, peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi lebih mudah untuk mencapai kesuksesan pendidikan. Hal ini karena peserta didik yang bertanggung jawab memiliki motivasi dan semangat belajar, kemandirian, kedisiplinan, dan kreativitas. Peserta didik yang bertanggung jawab juga tidak akan mengabaikan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungannya. Dengan adanya motivasi diri dan kemandirian, peserta didik lebih aktif belajar karena mereka tahu bahwa mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan karena pengembangan potensi termasuk tanggung jawab atau amanah dari Allah. Maka sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan pada peserta didik karena menghasilkan kemandirian, motivasi diri, dan disiplin. Dengan adanya sifat-sifat tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih mudah untuk mencapai tujuan atau suksesnya pendidikan di suatu lembaga.

3. Tanggung Jawab Penyelenggara Pendidikan

Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan punya tanggung jawab yang tidak kalah penting dengan tanggung jawab pendidik maupun peserta didik. Pemerintah bertugas dan bertanggung jawab menyediakan akses pendidikan kepada seluruh warga Indonesia. Penyedia akses pendidikan bisa berupa pembangunan sekolah, pembangunan akses ke sekolah, penyediaan bahan ajar, penyiapan guru profesional, dan lain sebagainya. Tanpa adanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, proses pendidikan tidak bisa berjalan semestinya, yang akan berdampak pada kegagalan pencapaian tujuan. Begitu pula dengan penyiapan guru profesional, sebagai penyelenggara pendidikan pemerintah bertanggung jawab mengarahkan, memotivasi dan membimbing seluruh guru sekolah untuk menjadi guru yang bermutu dan profesional. Penyelenggara pendidikan juga bertanggung jawab sebagai

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

penyedia sarana prasarana; dengan sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan menjadi lebih mudah. Tanggung jawab penyelenggara pendidikan tidak hanya di awal menyelenggarakan pendidikan saja, namun tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, perlunya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki penyelenggara pendidikan. Penyelenggara tidak bisa mengabaikan proses pembelajaran dan hanya peduli mendirikan saja tanpa melakukan pengawasan proses pendidikan. Tanggung jawab penyelenggara pendidikan berdampak pada kesiapan sarana prasarana yang ada di lembaga sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga sekolah. Tugas dan tanggung jawab penyelenggara pendidikan adalah melihat sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan. Ketika penyelenggara pendidikan tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya, maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana terhambat dan menyebabkan gangguan dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka diperlukan komponen penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penulisan ini: 1) Pendidik tidak hanya guru, melainkan orang tua pendidik di rumah, guru pendidik di sekolah, dan masyarakat pendidik di lingkungan. Tanggung jawab pendidik dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan karena pendidik memberikan arahan kepada peserta didik dan menjadi contoh langsung kepada peserta didik. Secara keseluruhan, tanggung jawab pendidik adalah membimbing jasmani dan rohani peserta didik. 2) Tanggung jawab peserta didik secara garis besar yakni mengembangkan potensi yang diberikan padanya. Peserta didik bertanggung jawab untuk mengetahui tugas-tugasnya serta menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin. Dengan demikian, tanggung jawab peserta didik akan mudah menerima pembelajaran karena tingginya motivasi dan sifat mandiri yang mempermudah suksesnya pendidikan. 3) Penyelenggaraan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan pendidikan. Penyelenggara pendidikan seperti pemerintah berkewajiban untuk memberikan akses pendidikan kepada warganya dan bertanggung jawab dalam mengarahkan guru menjadi pendidik yang bermutu dan profesional. Selain itu, penyelenggara pendidikan bertanggung jawab menyediakan sarana prasarana untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Referensi

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. CV Budi Utama.

Mardhiah, A. (2016). Ruhiyah Pendidik Kunci Sukses Pendidikan. *Jurnal MUDARRISUNA*.

Akbar, M., Khaisha Putri, N., Febriani, S., Ilfri Abunoya, J., & Penajam-Muara Pahu Kampus Gunung Kelua, J. (2023, October 30). Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*.

Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, *1*(1).

Aprianto, I. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Lekeisha.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.

Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3473

Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(2).

Dyanasta, R. (2015). Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggung Jawab Akademik pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, *4*(2). www.kompas.com

Endriani, A., & Iman, N. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa (Vol. 3, Issue 1). http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*.

Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211

Mawaddah, Fadilahnur, & Battiar. (2022). Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*. https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index

Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, *11*(2). https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_Islam

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.

Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 242–258. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1555

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 (2013). www.djpp.kemenkumham.go.id

Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 48–54. https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.324

Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, *10*. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary

Qamar, M. (2024). *Metode Penelitian Literatur*. Madani.

Rojaki, M., & Yuliana, B. (2023). Komponen Penentu Keberhasilan Pendidikan Kejuruan. *EduCurio Journal*, *2*(1).

Sari, F., Yudha, V. P., & Hihayat, S. (2024). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Pimpinan Dan Inovator. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3).

Selviana, M. (2024). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar 1945. *Mediation : Journal of Law*, *3*(2).

Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, *2*(2).

Syahraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, *2*(1).

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 568–577. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian,*. Teras.

Machsun, T. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *6*(2).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 (1945).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Yudhista AP. (2024). *Kurikulum Merdeka Gagal? SNBP 2024 Ungkap Fakta Pilu Kurikulum Baru . Sumber artikel berjudul " Kurikulum Merdeka Gagal? SNBP 2024 Ungkap Fakta Pilu Kurikulum Baru ", selengkapnya dengan link: https://songgolangit.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-3707980387/kurikulum-merdeka-gagal-snbp-2024-ungkap-fakta-fakta-pilu-kurikulum-baru?page=all.*

Yusuf, I., & Iskandar. (2021). Guru Dan Murid Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, *1*(1).

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies